Uktub: Journal of Arabic Studies
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Vol. 5, No. 2, December 2025, 348-361
p-ISSN 2807-3738 | e-ISSN 2807-341X

Interaksi Santri dan Asatidz sebagai Kunci Peningkatan Maharah Kalam Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Cilegon

Lastri Amaliyah[1], Lalu Turjiman Ahmad[2]
[1,2]UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, Indonesia
E-mail: amaliyah132010@gmail.com

Abstract: Enhancing Arabic Speaking Skills (Maharah Kalam) is one of the key aspects of Arabic language learning in Islamic boarding schools (pesantren). Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Cilegon combines modern and salafiyah curricula, creating unique opportunities to develop speaking skills through interactions between students (santri) and teachers (asatidz). This study aims to identify the role of such interactions in improving students' maharah kalam. The research employs a mixed-methods approach with a concurrent triangulation design. Data were collected through questionnaires and in-depth interviews. The sample consisted of 33 non-regular program female students in grades 5 and 6, selected randomly. Data analysis integrates quantitative and qualitative findings to provide a comprehensive overview. The results show that 95.5% of respondents gave positive feedback on their interactions with asatidz. Most students felt that asatidz provided opportunities to speak, guidance when facing difficulties, and constructive feedback. However, 12.1% of respondents identified challenges related to self-confidence and vocabulary enrichment. Intensive interactions between santri and asatidz were proven to be key factors in creating a supportive learning environment for active mastery of Arabic. In conclusion, optimizing interactions between santri and asatidz can enhance students' communication skills, especially in maharah kalam. This study recommends strengthening dialog-based learning methods and fostering a conducive language environment as strategies to improve the quality of Arabic language education in pesantren.

Keywords: Student-Teacher Interaction, Maharah Kalam, Pesantren, Arabic Language.

Pendahuluan

Bahasa adalah kunci peradaban yang sangat penting dalam penyediaan akses terhadap khazanah dunia (Arsyad, 2019). Bahasa Arab adalah salah satu bahasa Internasional yang Istimewa kedudukannya dalam dunia Pendidikan Islam. Bahasa Arab digunakan pada kitab suci Al-Qur'an dan hadis, selain itu juga bahasa Arab memiliki fungsi sebagai alat komunikasi dalam berbagai kajian keilmuan islam, baik dalam lingkup pesantren, sekolah maupun perguruan tinggi. Bahasa Arab dipelajari dengan dua alasan; pertama sebagai bahasa komunikasi dalam suatu pergaulan dan

yang kedua ialah untuk tujuan keagamaan sebagai bahasa pendukung ibadah, termasuk umat islam di Indonesia dan dunia (Nurlaila, 2020).

Kemampuan berbicara atau maharah kalam adalah salah satu dari empat keterampilan dasar pembelajaran bahasa Arab, selain membaca (maharah qiro'ah), menulis (maharah kitabah), dan mendengarkan (maharah istima'). Maharah kalam berfungsi sebagai alat komunikasi aktif yang membuat seseorang dapat menyampaikan gagasan, informasi, dan pendapat dalam bahasa Arab secara lisan (Utama et al., 2023). Namun, keterampilan ini tidak dapat dicapai dengan mudah, terutama dalam konteks Pendidikan formal, prosesnya fokus pada aspek teori tatabahasa *(nahwu)* dan *morfologi (shorof)* tanpa memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mempraktikkan kemampuan berbicara. Keterampilan berbicara dianggap salah satu keterampilan bahasa Arab yang paling mendalam untuk dikuasai (Nurlaela, 2020). Umam Mujianto Sumardi mengatakan bahwa tujuan mempelajari bahasa asing (termasuk bahasa Arab) adalah agar seseorang dapat berkomunikasi menggunakan bahasa lisan dan tulisan (Maha, 2023). Maharah Kalam berfungsi sebagai alat komunikasi aktif yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, informasi, dan pendapat dalam bahasa Arab secara lisan.

Pada dasarnya keterampilan berbicara ini terbagi mejadi dua jenis yaitu khitab dan muhadasah. Keterampilan berbicara adalah keterampilan produktif yakni proses dari pembelajaran beberapa bidang atau aspek bahasa Arab (Munir, 2017). Pada hakikatnya maharah kalam merupakan kecerdasan berbahasa yang palin rumit, karena kecerdasan berkenaan dengan fikiran danperasaaan kata-kata dan kalimat yang benar (Waizah, 2023). Salah satu indikasi seseorang menguasai bahasa Arab adalah jika terbukti bahwa secara verbal dia dapat berbicara dengan bahasa tersebut, karena hakikat bahasa adalah berbicara atau berujar (Hermawan, 2022).

Pondok pesantren merupakan salah satu institusi atau lembaga islam yang berbasis komunitas, memiliki potensi besar besar untuk menjadi lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab (Indah Wahyu Ningsih, 2023). Pola Pendidikannya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, pesantren juga menciptakana lingkungan yang kondusif untuk mempraktikkan bahasa Arab secara langsung. Hal ini dapat dilihat dari penerapan program atau aturan khusus, seperti program wajib berbahasa resmi (Arab-Inggris) dalam kegiatan sehari-harinya, interaksi dengan teman sebaya atau bahkan komunikasinya dengan (Ustadz/ustadzah) (Sugianto et al., 2023).

Bambang menyatakan bahwa pembelajaran mufradat di sekolah asrama Islam Al-Ashry dilakukan secara terpisah dari unsur-unsur bahasa arab lainnya, menggunakan kitab kuning sebagai sumber pembelajaran utama, dan terbukti ada peningkatan penting pada maharah kalam siswa yaitu mampu mengucapkan kosakata secara akurat dan peningkatan kekayaan kosakata (Munthe et al., 2022). Proses pendampingan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa (maharah kalam) dengan memberikan bimbingan, pelatihan dan platform untuk ekspresi kreatif melalui tahap pembuatan bahasa Arab Lailah Arabiyah dengan menerapkan pendekatan PAR (Partisipatory Action Research) berhasil mengidentifikasi masalah, mengembangkan solusi dan mendorong santri untuk berinovasi dan mengekspresikan bakat yang mengarahkan pada peningkatan kualitas maharah kalam (Nabilah & Nisa, 2024). Pengabdian pada masyarakat yang bertujuan yntuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab di sekolah

Asrama Darut Tarbiyah berhasil, menunjukkan bahwa metode pembalajaran yang relevan yang disesuaikan dengan karakteristik santri , yaitu dengan metode dialog pasangan (hiwar) menggunakan struktur kalimat dan intonasi yang benar, percakapan yang sesuai secara kontekstual dan meniru contoh pertanyaan dan jawaban yang tepat (Setiadi & Zulpina, 2022). Pengembangan maharah kalam di Pondok Pesantren Salafiyah Ulumul Qur'an Fatimah Az-Zahrah belum menunjukkan hasil yang mencerminkan kemahiran santri secara aktif dan produktif menggunakan bahasa Arab, dalam peningkatan maharah kalam ini penting sekali untuk membekali kemampuan berbicara dasar yang meliputi konsisten dalam mempertahankan dan memperluas kosakata (mufradat) serta terlibat dalam pelatihan muhadatsah untuk mencapai keterampilan komunikasi yangn lebih baik dalam bahasa Arab (Husnah & Burhanudin, 2022)Rafika mengatakan bahwa strategi Al-Khibrah Al-Mutsirah secara efektif meningkatkan maharah kalam santri kelas X MA Luqman Al-Hakim, dengan persentase santri dari 36% pada siklus 1 menjadi 70% pada siklus 2, pada akhir siklus 2 peningkatan secara keseluruhan mencapai 90% menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara santri melalui penerapan strategi (Damogalad & Hasan, 2022).

Bambang mengidentifikasi sistem pembelajaran mufradat yang terpisah, memanfaatkan kitab-kitab kuning sebagai sumber daya, mempengaruhi keterampilan santri dalam pengucapan kosakata dan kekayaan kosakata secara keseluruhan, menunjukkan pada pentingnya metode penagajaran yang efektif dalam pendidikan bahasa Arab. Sedangkan Nabilah mengidentifikasi perlunya forum untuk meningkatkan keterampilan bahasa Arab santri di Sekolah Asrama Darun Nuhat, terutama berfokus pada peningkatan kemampuan berbicara, menekankan pentingnya mentoring dan pelatihan bakat untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas potensi maharah kalam santri , mengatasi kesenjangan dalam keterampilan bahasa mereka saat ini. Problematika yang terjadi pada Pondok Pesantren Darut Tarbiyah ialah kurangnya penekanan pada maharah kalam, keterlibatan serta motivasi antara guru dan santri yan terbatas dalam pembelajaran, dikombinasikan dengan pelatihan dan metode dalam peningkatan maharah kalam. Pada pondok pesantren Salafiyah Ulumul Qur'an Fatimah Az-Zahrah belum menunjukkan hasil yang mencerminkan kemahiran santri dalam secara aktif dan produktif menggunakan bahasa Arab, inilah yang menjadi kesenjangan penelitiannya. Pada penelitiannya Rafika menemukan kesenjangan dalam meningkatkan maharah al-Kalam (keterampilan berbicara) secara efektif di antara santri menggunakan strategi al-Khibrah al-Mutsirah, menunjukkan perlunya peningkatan kemampuan berbicara dalam konteks pendidikan, dengan berusaha mengusulkan solusi untuk hal ini.

Salah satu kunci peningkatan maharah kalam adalah interaksi yang efektif antara santri dan asatidz, yang sering kali kurang mendapatkan perhatian dalam pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren. Bambang mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran mufradat yang terpisah dari unsur bahasa lain, meskipun dapat meningkatkan kekayaan kosakata, seringkali kurang mendukung praktik komunikasi yang holistik. Hal ini di dukung oleh temuan Husnah dan Burhanudin yang menunjukkan bahwa di Pondok Pesantren Salafiyah Ulumul Qur'an Fatimah Az-Zahrah, keterbatasan interaksi produktif antara santri dan asatidz menjadi hambatan utama dalam membentuk kemahiran aktif dalam

berbahasa Arab. Sebaliknya, penelitian Nabilah dan Nisa menekankan pentingnya forum mentoring dan pelatihan kreatif sebagai sarana interaksi dinamis untuk meningkatkan kualitas maharah kalam. Begitupula Setiadi dan Zulpina menggaris bawahi relevansi metode dialog berpasangan (hiwar) yang melibatkan interaksi langsung dengan struktur kalimat dan intonasi yang benar. Dalam hal ini, kurangnya keterlibatan intensif antara santri dan asatidz dalam praktik berbicara menjadi celah yang signifikan, sehingga pendekatan pembelajaran yang menekankan kolaborasi dan dialog berkelanjutan diperlukan untuk mengatasi kesenjangan dan meningkatkan kemampuan komunikasi santri secara aktif dan produktif.

Penelitian ini memiliki signifikansi penting dalam meningkatkan maharah kalam (keterampilan berbicara) santri melalui optimalisasi interaksi antara santri dan asatidz, yang merupakan kunci utama keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren. Dengan mengidentifikasi kesenjangan dalam pendekatan pembelajaran saat ini, seperti minimnya keterlibatan interaktif, kurangnya metode kontekstual, dan terbatasnya platform kreatif untuk praktik komunikasi, penelitian ini menawarkan solusi strategis berbasis metode partisipatif, seperti mentoring, dialog pasangan (hiwar), dan penerapan strategi al-Khibrah al-Mutsirah. Temuan penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga memberikan landasan teoretis untuk pengembangan model pembelajaran holistik yang menekankan kolaborasi dan inovasi. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memperbaiki kualitas pendidikan bahasa Arab di pesantren, memberdayakan santri untuk berkomunikasi secara aktif, produktif, dan kontekstual, serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global yang membutuhkan keterampilan bahasa yang unggul.

Kontribusi penelitian ini terletak pada upayanya untuk mengatasi kesenjangan dalam pembelajaran maharah kalam di lingkungan pesantren dengan menghadirkan pendekatan inovatif yang berbasis interaksi aktif antara santri dan asatidz. Penelitian ini menawarkan strategi pembelajaran yang relevan, seperti metode dialog pasangan (hiwar), pendekatan partisipatif melalui mentoring dan pelatihan kreatif, serta penerapan strategi al-Khibrah al-Mutsirah yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara santri . Selain itu, penelitian ini memberikan panduan praktis untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kolaboratif dan kontekstual, yang tidak hanya fokus pada peningkatan kosakata (mufradat), tetapi juga pada kemampuan berkomunikasi secara aktif dan produktif. Dalam lingkup yang lebih luas, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran bahasa Arab yang holistik dan inovatif, yang dapat diterapkan di berbagai institusi pendidikan Islam untuk meningkatkan kompetensi bahasa Arab santri , khususnya dalam menghadapi kebutuhan komunikasi global.

Metode

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mixed method yang menggabungkan dua penelitian yakni penelitian kualitatitf dan penelitian kuantitatif dalam satu pembahasan penelitian (Sugiyono, 2018). Cresswell dan Clark menyatakan bahwa penelitian campuran (mixed methods research) adalah desain penelitian dengan asumsi filosofis disamping metode inquiry. Sedangkan Aramo-immonen mengatakan bahwa metode campuran adalah suatu pendekatan

yang menggabungkan atau mengasosiasiakan bentuk kuantitaif dan kualitatif dalam satu rangkaian penelitian, metode ini memberikan seluruh disiplin penelitian keluasan dalam mendalami masalah penelitian. Kesimpulannya mixed method merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan bentuk kualitatif dan kuantitatif. Karakteristik yang dimiliki oleh mixed method adalah mencakup pengumpulan data yang bersifat kuantitatif (jawaban tertutup) menggunakan kuesioner dan bersifat kualitatif (jawaban terbuka) seperti wawancara mendalam; analisis data menggunakan metode kuantitatif dan kualititatif yang keduanya diintegrasikan dalam analisis melalui penggabungan data, penyambungan data, atau penyisipan; penggunaan mixed method dapat dilakukan dalam suatu studi tunggal ataupun beberapa seri penelitian (Razali, 2023)Fungsi dari mixed method adalah sebagai jembatan yang menghilangkan perbedaan/kontradiksi antara dua paradigma.

Jenis penelitian yang digunakan dalam mixed method ini adalah model concurrent yakni penggabungan dengan cara dicampur dalam waktu yang sama untuk menjawab satu jenis rumusan masalah atau satu jenis pertanyaan penelitian (Sahrir, 2022). Menggunakan salah satu model dari tiga model concurrent yakni Concurrent Triangulation Strategy yang merupakan model paling familier yang menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan baik dalam pengumpulan data maupun analisisnya (Abdurrahman, 2021)Teknik pengumpulan data adalah menggunakan kuesioner yang disebarkan pada santri dengan sampel random sampling yang peneliti gunakan yaitu santriwati kelas 5 dan 6 Non-reguler.

Penelitian ini bertempat di Pondok pesantren Nasyrul Ulum yang terletak di Purwakarta, Cilegon, tepatnya di propinsi Banten. Pesantren ini telah menerapkan program Non-Reguler yang mengintegrasikan antara pembelajaran secara umum dipondok pesantren modern dan pembelajaran tradisional pada pesantren salafi. Dinamakan pondok pesantren terpadu karena memadukan dua pembelajaran yakni pesantren modern dan pesantren salafi. Pada sisi pesantren modern hal yang diterapkan adalah penggunaan bahasa asing untuk kehidupan sehari-harinya dan dijadikan alat komunikasi para santrri dan guru-gurunya. Bahasa asing yang digunakan salah satunya adalah bahasa arab. Maka peneliti tertarik untuk mengamati interaksi antara santri dan asatidz sebagai kunci peningkatan maharah kalam di pondok pesantren Nasyrul Ulum Cilegon.

Hasil dan Pembahasan

Pondok pesantren Nasyrul Ulum telah lama berdiri dan menganut sistem salafiyah. 14 tahun yang lalu, seorang anak pertama dari KH. Abdul Majid menginovasikan hal baru untuk pesantren ini. Beliau adalah Ust. Milhayudi, S.Ag MM, beliau mentransformasikan pesantren salafiyah menjadi pesantren terpadu yang memadukan dua pesantren yakni salafiyah dan modern.

Pondok pesantren Nasyrul Ulum adalah salah satu pondok pesantren terpadu yang mengintegrasikan dua kurikulum. Kurikulum pesantren modern yang menggunakan bahasa asing dalam pembelajarannya dan kurikulum pesantren salafi pada pembelajaran kitab-kitab turots atau kitab kuningnya. Tujuan utamannya adalah agar santri dapat mengucapkan bahasa arab sesuai dengan kaidah-kaidah tatabahasa arab atau sesuai dengan ilmu nahwu, shorof dan beberapa ilmu lain yang berkaitan dengan ini.

Berikut distribusi data kuesioner yang telah mendapatkan tanggapan responden dari para santriwati pondok pesantren Nasyrul Ulum dengan 10 pernyataan yang berkaitan dengan interaksi santri dan asatidz sebagai kunci peningkatan maharah kalam. Pernyataan yang diajukan peneliti meliputi:

1. Asatidz sering memberikan kesempatan kepada santri untuk berbicara menggunakan bahasa Arab dalam proses pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	16	48,5	48,5	48,5
	Sangat Setuju	17	51,5	51,5	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

Dari data berikut dapat dijelaskan bahwa terdapat 33 responden yang menilai tentang seringnya Asatidz memberikan kesempatan kepada santri untuk berbicara menggunakan bahasa Arab dalam proses pembelajaran mendapatkan 16 responden (48,5 %) setuju dan sebanyak 17 responden (51,5%) sangat setuju. Kumulatif dari sebagian responden memberikan penilaian positif, dengan mayoritas berada pada penilaian "sangat setuju" (51,5%). Dapat disimpulkan bahwa asatidz sering memberikan kesempatan untuk berbicara bahasa Arab dalam proses pembelajaran.

2. Anda merasa asatidz memberikan bimbingan yang cukup saat Anda kesulitan berbicara dalam bahasa Arab

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	16	48,5	48,5	48,5
	Sangat Setuju	17	51,5	51,5	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

Data berikut menjelaskan bahwa terdapat 33 responden yang menilai tentang bimbingan Asatidz yang cukup saat santri kesulitan berbicara dalam Bahasa Arab, mendapatkan 16 responden (48,5 %) setuju dan sebanyak 17 responden (51,5%) sangat setuju. Kumulatif dari sebagian responden memberikan penialaian positif, dengan mayoritas berada pada penilaian "sangat setuju" (51,5%) sementara 48,5% lainnya setuju. Dapat disimpulkan bahwa semua responden menunjukkan pandangan positif bimbingan Asatidz yang cukup saat santri kesulitan berbicara dalam Bahasa Arab.

3. Interaksi dengan asatidz membantu Anda meningkatkan kosakata (*mufradat*) bahasa Arab Anda

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	3,0	3,0	3,0
	Tidak Setuju	3	9,1	9,1	12,1
	Setuju	23	69,7	69,7	81,8
	Sangat Setuju	6	18,2	18,2	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

Pernyataan tentang Interaksi dengan asatidz membantu Anda meningkatkan kosakata (mufradat) bahasa Arab mendapatkan berbagai macam tanggapan dari 33 responden, 1 responden menyatakan sangat tidak setuju (3,0%), sebanyak 3 responden menanggapi tidak setuju (9,1%), 23 responden menanggapi setuju (69,7%) dan 6 responden menanggapi sangat setuju (18,2%) . Dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden memberikan tanggapan yang positif terhadap pernyataan ini, namun ada 12,1 % memberikan tanggapan negatif dengan sangat tidak setuju dan tidak setuju. Meskipun tanggapan negatif ini relatif lebih kecil dibandingkan dengan tanggapan positif sebesar 87,1% hal ini menunjukkan bahwa Interaksi dengan asatidz membantu santri meningkatkan kosakata (mufradat) bahasa Arab.

4. Asatidz sering memberikan contoh pengucapan dan intonasi bahasa Arab yang benar saat pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	6,1	6,1	6,1
	Setuju	25	75,8	75,8	81,8
	Sangat Setuju	6	18,2	18,2	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

Tabel berikut menjelaskan bahwa 33 responden menanggapi pernyataan Asatidz sering memberikan contoh pengucapan dan intonasi bahasa Arab yang benar saat pembelajaran. Mendapatkan 2 tanggapan tidak setuju (6,1%), 25 tanggapan setuju (75,8%) dan 6 tanggapan sangat setuju (18,2%). Pernyataan ini mendapatkan tanggapan negatif sebesar 6,1% dan mendapatkan tanggapan positif sebesar 93,9 % dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar secara umum dianggap mendukung, meskipun ada ruang untuk peningkatan dalam memenuhi sebagian kecil santri.

5. Asatidz memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap kesalahan Anda saat berbicara dalam bahasa Arab

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	13	39,4	39,4	39,4
	Sangat Setuju	20	60,6	60,6	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

Data berikut menjelaskan bahwa terdapat 33 responden yang menilai tentang Asatidz memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap kesalahan santri saat berbicara dalam bahasa Arab mendapatkan 13 responden (39,4 %) setuju dan sebanyak 20 responden (60,6 %) sangat setuju. Kumulatif dari sebagian responden memberikan penilaian positif, dengan mayoritas berada pada penilaian "sangat setuju" (60,6%) sementara 39,4% lainnya setuju. Dapat disimpulkan bahwa semua responden menunjukkan pandangan positif terhadap pemberian asatidz tentang umpan balik yang konstruktif terhadap kesalahan santri saat berbicara dalam bahasa Arab.

6. Efektivitas asatidz dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong Anda untuk berbicara dalam bahasa Arab.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	6,1	6,1	6,1
	Setuju	20	60,6	60,6	66,7
	Sangat Setuju	11	33,3	33,3	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

Tabel berikut menjelaskan bahwa 33 responden menanggapi pernyataan Efektivitas asatidz dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong santri untuk berbicara dalam bahasa Arab. Mendapatkan 2 tanggapan tidak setuju (6,1%), 20 tanggapan setuju (60,6%) dan 11 tanggapan sangat setuju (33,3%). Pernyataan ini mendapatkan tanggapan negatif sebesar 6,1% dan mendapatkan tanggapan positif sebesar 93,9 % dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler, seperti debat atau pidato dalam Bahasa Arab, dinilai sangat efektif dalam mendukung dan memperkuat peningkatan dalam mendorong santri untuk berbicara dalam bahasa Arab.

7. Diskusi atau dialog langsung dengan asatidz menggunakan bahasa Arab membantu Anda meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	12,1	12,1	12,1
	Setuju	17	51,5	51,5	63,6
	Sangat Setuju	12	36,4	36,4	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

Diskusi atau dialog langsung dengan asatidz menggunakan bahasa Arab membantu santri meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara, mendapatkan berbagai macam tanggapan dari 33 responden, 4 responden menyatakan sangat tidak setuju (12,1%), sebanyak 17 responden menanggapi setuju (51,5%), dan 12 responden menanggapi setuju (36,4%). Dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden

memberikan tanggapan yang positif terhadap pernyataan ini, namun ada 12,1 % memberikan tanggapan negatif dengan sangat tidak setuju dan tidak setuju. Meskipun tanggapan negatif ini relatif lebih kecil dibandingkan dengan tanggapan positif sebesar 87, 1% hal ini menunjukkan bahwa Diskusi atau dialog langsung dengan asatidz menggunakan bahasa Arab membantu santri meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara, meskipun masiha ada tanggapan negatif dari pernyataan ini.

8. Interaksi dengan para ustadz/ustadzah memotivasi saya untuk berbicara Bahasa Arab dengan lebih baik.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	3,0	3,0	3,0
	Setuju	23	69,7	69,7	72,7
	Sangat Setuju	9	27,3	27,3	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

Tabel berikut menjelaskan bahwa 33 responden menanggapi pernyataan Interaksi dengan para ustadz/ustadzah memotivasi saya untuk berbicara Bahasa Arab dengan lebih baik. Mendapatkan 1 tanggapan tidak setuju (3,0%), 23 tanggapan setuju (69,7%) dan 9 tanggapan sangat setuju (27,3%). Pernyataan ini mendapatkan tanggapan negatif sebesar 3,0% dan mendapatkan tanggapan positif sebesar 97% dapat disimpulkan bahwa interaksi dengan ustadz/ustadzah dinilai sangat penting dalam memotivasi santri untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab.

9. Asatidz cukup terbuka dan responsif dalam mendengarkan serta menanggapi ide-ide atau pendapat Anda yang disampaikan dalam bahasa Arab.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	16	48,5	48,5	48,5
	Sangat Setuju	17	51,5	51,5	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

Data berikut menjelaskan bahwa terdapat 33 responden yang menilai Asatidz cukup terbuka dan responsif dalam mendengarkan serta menanggapi ide-ide atau pendapat yang disampaikan dalam bahasa Arab mendapatkan 16 responden (48,5%) setuju dan sebanyak 17 responden (51,5%) sangat setuju. Kumulatif dari sebagian responden memberikan penilaian positif, dengan mayoritas berada pada penilaian "sangat setuju" (51,5%) sementara 41,5% lainnya setuju. Dapat

disimpulkan bahwa semua responden menunjukkan pandangan positif terhadap keterbukaan dan respon dari asatidz dalam mendengarkan serta menanggapi ide-ide atau pendapat yang disampaikan.

10. Asatidz berperan penting dalam membimbing Anda untuk mencapai peningkatan *maharah kalam*.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	6,1	6,1	6,1
	Setuju	21	63,6	63,6	69,7
	Sangat Setuju	10	30,3	30,3	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

Tabel berikut menjelaskan bahwa 33 responden menanggapi pernyataan Asatidz berperan penting dalam membimbing santri untuk mencapai peningkatan maharah kalam. Mendapatkan 2 tanggapan tidak setuju (6,1%), 21 tanggapan setuju (63,6%) dan 10 tanggapan sangat setuju (30,3%). Pernyataan ini mendapatkan tanggapan negatif sebesar 6,1% dan mendapatkan tanggapan positif sebesar 93,9% dapat disimpulkan bahwa Asatidz berperan penting dalam membimbing santri untuk mencapai peningkatan maharah kalam.
Secara keseluruhan data yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

Pertanyaan	Tanggapan					Kesimpulan	
	SS	S	R	TS	STS	Positif	Negatif
P1	51,50%	48,50%	0	0	0	100%	0
P2	51,50%	48,50%	0	0	0	100%	0
P3	18,20%	69,70%	0	9,10%	3,00%	87,90%	12,10%
P4	18,20%	75,80%	0	6,10%	0	93,90%	6,10%
P5	60,60%	39,40%	0	0	0	100%	0
P6	33,30%	60,60%	0	6,10%	0	93,90%	6,10%
P7	36,40%	51,50%	0	12,10%	0	87,90%	12,10%
P8	27%	69,70%	0	3,00%	0	97%	3,00%
P9	51,50%	48,50%	0	0	0	100%	0
P10	30,30%	63,60%	0	6,10%	0	93,90%	6,10%
Total dalam persen						955%	0,455
Total persen dibagi dengan 100 persen						95,50%	4,50%

Hasil analisis data menunjukkan bahwa interaksi antara santri dan asatidz pondok pesantren Nasyrul Ulum memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kompetensi berbicara (maharah kalam) bahasa arab. Mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap upaya asatidz dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung penggunaan bahasa arab secara aktif. Beberapa aspek utama yang di nilai sangat mendukung meliputi pemberian kesempatan

berbicara, bimbingan ketika kesulitan, serta pemberian umpan balik konstruktif. Misalnya pada pernyataan tentang seringnya ustadz memberikan kesempatan berbicara, sebanyak 100% responden menyatakan setuju dan sangat setuju, menunjukkan aspek ini telah berjalan dengan baik.

Meski demikian, masih terdapat beberapa aspek yang membutuhkan perhatian lebih untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Sebagian kecil responden memberikan tanggapan negatif pada aspek efektivitas asatidz dalam memnciptakan pembelajaran 6,1% dan interaksi yang meningkatan kepercayaan diri sendiri 12,1%. Selain itu, kemampuan asatidz dalam membantu santri meningkatkan kosakata bahasa arab juga mendapatkan catatan dengan 12,1% responden memberikan tanggapan negatif. Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan metode pembelajaran, seperti penggunaan pendekatan yang lebih variatif dan personal untuk menjangkau kebutuhan setiap hari.

Secara keseluruhan, interaksi yang terjalin antara santri dan asatidz memberikan dampak positif yanng signifikan terhadap peningkatan maharah kalam, dengan kontribusi sebesar 95,5%. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan dalam aspek hususnya yang berkaitan dengan kepercayaan diri santri dan penambahan kosakata. Dengan memperhatikan masukan dari santri, pondok pesantren dapat mengoptimalkan peran asatidz sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Hal ini diharapkan dapat memperkuat kompetensi santri dalam berbicara bahasa Arab secara lebih komprehensif.

Pondok Pesantren Nasyrul Ulum, yang mulai bertransformasi menjadi pesantren terpadu sejak tahun 2011, menghadirkan keunikan tersendiri dalam pendekatan pembelajarannya. Dengan jumlah santri yang belum sebanyak pesantren lainnya, pesantren ini mampu memaksimalkan interaksi personal antara santri dan asatidz. Kondisi ini memberikan peluang yang lebih besar bagi para santri untuk mendapatkan perhatian dan bimbingan intensif dari asatidz, baik dalam pembelajaran formal maupun dalam keseharian. Interaksi yang erat ini menjadi kunci penting dalam meningkatkan maharah kalam atau keterampilan berbicara bahasa Arab, sebagaimana tergambar dari data responden yang menunjukkan mayoritas santri merasa didukung melalui kesempatan berbicara, umpan balik konstruktif, dan motivasi yang diberikan asatidz.

Sebagai pesantren terpadu yang menggabungkan pendidikan agama dengan pendekatan modern, Nasyrul Ulum telah menunjukkan komitmennya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif untuk peningkatan kompetensi bahasa Arab santri. Transformasi ini diperkuat dengan pola komunikasi yang intens antara santri dan asatidz, baik melalui diskusi, dialog langsung, maupun bimbingan personal saat santri mengalami kesulitan. Dengan jumlah santri yang lebih sedikit dibandingkan pesantren besar lainnya, pondok ini mampu menjaga kualitas pembelajaran yang lebih terfokus, sehingga santri merasa lebih percaya diri dalam mengembangkan kemampuan berbicara mereka.

Kondisi unik ini menjadikan Pondok Pesantren Nasyrul Ulum sebagai contoh nyata bahwa kualitas interaksi antara santri dan asatidz dapat menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Dengan memperkuat hubungan yang telah terjalin ini, pesantren tidak hanya mampu meningkatkan kompetensi maharah kalam santri, tetapi juga membangun suasana pembelajaran yang lebih efektif dan berkesan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bertransformasi baru

sejak 2011, Nasyrul Ulum telah berhasil mengukuhkan peran pentingnya dalam membentuk generasi yang unggul dalam berbahasa Arab.
Hal ini dikuatkan oleh penelitian dari Alif Cahya Setiyadi DKK pada "Bī'ah Lughawiyah Programs in Arabic Language Learning to Improve Student's Arabic Speaking Skills" menunjukkan bahwa penerapan bi'ah lugowiyah melalui berbagai aktivitas seperti muhādatsah, ilqā' mufradāts (pemberian kosakata), pidato, dan permainan bahasa, sangat efektif dalam meningkatkan maharah kalam para santri (Maha, 2023). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arifin Ahamd DKK tentang "Development of Arabic Language Learning Model Based on Bi'ah Lugawiyyah to Improve Student's Speaking Skills in Islamic Religious College" menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis bī'ah lughawiyah valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab. Penelitian ini menegaskan pentingnya lingkungan bahasa yang mendukung pembelajaran melalui metode yang melibatkan kebiasaan penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari (Ahmad & Gani, 2022). Penelitian Abdul Basith dan Yusuf Hermawan dalam "Implementasi Biah Lughowiyyah dalam Meningkatkan Maharah Kalam" juga menemukan bahwa lingkungan bahasa yang ketat, diawasi, dan konsisten mendorong santri lebih percaya diri berbicara bahasa Arab. Dengan melibatkan penghafalan mufradat dan praktik komunikasi, santri dilatih untuk terbiasa berbicara tanpa malu, sehingga terjadi peningkatan signifikan pada keterampilan berbicara (Hermawan, 2022)Fakta menunjukkan bahwa lingkungan berpengaruh terhadap perkembangan bahasa seseorang, termasuk bahasa asing (Sri Mulya rahmawati, Kamaluddin Abunawas, 2022). Iqbal mengatakan bahwa pembelajaran suatu bahasa menggunakan penguatan dan adanya pengulangan yang terus menerus akan menjadi suatu kebiasaan (Ahmad & Gani, 2022).
Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi intensif antara santri dan Asatidz di Pondok pesantren Nasyrul Ulum, yang didukung oleh lingkungan bahasa yang kondusif, menjadi kunci utama dalam peningkatan maharah kalam.

Kesimpulan

Pondok Pesantren Nasyrul Ulum, yang awalnya berdiri sebagai pesantren salafiyah, mengalami transformasi signifikan sejak 14 tahun lalu di bawah inovasi Ust. Milhayudi, S.Ag., MM., dengan mengintegrasikan kurikulum pesantren modern dan salafiyah. Perpaduan ini memungkinkan santri tidak hanya mempelajari kitab kuning, tetapi juga menguasai bahasa asing, khususnya bahasa Arab, sesuai dengan kaidah tatabahasa, seperti ilmu nahwu dan shorof. Berdasarkan hasil penelitian, interaksi intensif antara santri dan asatidz terbukti menjadi kunci utama dalam meningkatkan maharah kalam santri. Hal ini didukung data kuesioner yang menunjukkan 95,5% responden memberikan penilaian positif terhadap aspek-aspek seperti pemberian kesempatan berbicara, bimbingan dalam kesulitan, dan umpan balik konstruktif. Dengan jumlah santri yang relatif sedikit, interaksi personal ini menjadi lebih efektif, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penguasaan bahasa Arab secara aktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, seperti oleh Alif Cahya Setiyadi dkk., Muhammad Arifin Ahmad dkk., dan Abdul Basith, yang menunjukkan bahwa penerapan bī'ah lughawiyah dengan aktivitas seperti muhādatsah, penguasaan mufradat, dan permainan bahasa sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara.

Transformasi ini menjadikan Nasyrul Ulum sebagai contoh sukses pesantren terpadu yang membangun generasi unggul dalam kompetensi bahasa Arab.

Referensi

Abdurrahman, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif* (1st ed.). CV Syakir Media Press.

Ahmad, M. A., & Gani, H. A. (2022). Development of Arabic language learning model based on bi'ah lugawiyyah to improve students' speaking skills in Islamic religious college. *Asian Journal of Applied Science, 10*(4), 379–384.

Arsyad, M. H. (2019). Metode-metode pembelajaran bahasa Arab berdasarkan pendekatan komunikatif untuk meningkatkan kecakapan berbahasa. *Shaut Al Arabiyyah, 7*(1), 13. https://doi.org/10.24252/saa.v1i1.8269

Damogalad, R., & Hasan, A. A. (2022). Al-khibrah al-mutsirah's strategy to improve maharah al-kalam. *ELEQUENCE (Journal of Foreign Language), 1*(1).

Hermawan, A. B., & Y. (2022). Implementasi bi'ah lughawiyyah dalam meningkatkan maharah kalam. *Tadris Al-Arabiyat, 2*(1), 140–154.

Husnah, & Burhanudin. (2022). Pendampingan pembelajaran maharah kalam pada Pondok Pesantren Salafiyah Ulumul Qur'an Fatimah Azzahrah. *MALALBIQ (Jurnal Pengabdian Masyarakat), 1*(1), 1–8.

Ningsih, I. W., Basri, H., & A. S. (2023). History and development of pesantren in Indonesia. *Jurnal Eduscience, 10*(1), 340–356.

Maha, A. C. S., N. H., M. W., & M. B. (2023). Bi'ah lughawiyah programs in Arabic language learning to improve students' Arabic speaking skills. *Ta'lim Al-Arabiyyah, 7*(1), 29–46.

Munir. (2017). *Perencanaan sistem pengajaran bahasa Arab* (I. Fahmi, Ed.; 1st ed.). Kencana.

Munthe, S., Bambang, & Hanafi, A. H. (2022). Pembelajaran mufradat dalam meningkatkan maharah kalam santri Pondok Pesantren. *Naskhi (Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa), 4*(2).

Nabilah, I., & Nisa, K. (2024). Pendampingan peningkatan maharah kalam santri melalui panggung kreasi bahasa Arab Lailah Arabiyah di Pondok Pesantren Darun Nuhat Lamongan. *SANTRI (Journal of Student Engagement), 3*, 35–44.

Nurlaela, L. F. (2020). Problematika pembelajaran bahasa Arab pada keterampilan berbicara di era Revolusi Industri 4.0. In *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VI* (pp. 552–568).

Nurlaila. (2020). Maharah kalam dan problematika pembelajarannya. *Al-Af'idah, 4*(2), 55–65.

Razali, G. (2023). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi* (S. Bahri, Ed.). Media Sains Indonesia.

Sahrir, S. H. (2022). *Metodologi penelitian* (T. Koryati, Ed.; 1st ed.). KBM Indonesia.

Setiadi, F. Ma., & Zulpina. (2022). Pelatihan penguatan maharah kalam bagi Pondok Pesantren Darut Tarbiyah Mandailing Natal. *Jubaedah (Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah)*, 319–326.

Rahmawati, S. M., Abunawas, K., & M. Y. (2022). Peran bi'ah lughawiyyah dalam menunjang pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Huffazh Tuju-Tuju Kab. Bone. *JIP (Jurnal Inspiratif Pendidikan), 11*, 123–140.

Sugianto, H., Ismail, S. N., & Rusydiyah, E. F. (2023). Typologies of pondok pesantren in Indonesia and Malaysia: A comparative analysis. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 15*(4), 6112–6122. https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.4684

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Utama, F. T., Maheran, S., & Safarudin, M. (2023). Pelatihan keterampilan berbicara bahasa Arab (maharah kalam) melalui program Yaumul 'Arabiyah bagi guru dan karyawan di Pondok Pesantren Adzkiya Tanjungpinang. *JPPM KEPRI (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau), 3*.

Waizah, N. (2023). Implementasi metode pembiasaan maharah kalam. *Journal Cendikia Sambas, 1*.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License